

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002025221945, 19 Desember 2025

Pencipta

Nama : **Caroline Kurnia dan Michelle Kristian, Tjhin**
Alamat : Gg. Umar no 2, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, 40171
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Caroline Kurnia dan Michelle Kristian, Tjhin**
Alamat : Gg. Umar no 2, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, 40171
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Artikel)**
Judul Ciptaan : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBERIAN
OPINI TERKAIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN
TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERCATAT DI BEI
TAHUN 2022-2024**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 19 Desember 2025, di Kota Adm. Jakarta Barat

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 001062205

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko,SH.,MH.
NIP. 196912261994031001

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI TERKAIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2022-2024

Caroline Kurnia¹, Michelle Kristian²

¹Pendidikan Profesi Akuntan, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email : carolinekc.CK@gmail.com

²Pendidikan Profesi Akuntan, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email : michellek@fe.untar.ac.id

Masuk: dd-mm-yyyy, revisi: dd-mm-yyyy, diterima untuk diterbitkan: dd-mm-yyyy

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 sampai dengan 2022, memberikan dampak yang signifikan bagi seluruh negara di dunia. Salah satu aspek yang sangat terkena dampak adalah sektor perekonomian. Dari tahun 2019 ke tahun 2020, pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,05%. Penurunan ini menyebabkan perekonomian Indonesia sangat lemah dan salah satu industri yang mengalami dampaknya adalah industri transportasi dan logistik. Meskipun seiring waktu pandemi Covid-19 mulai mereda, kerugian finansial yang cukup besar selama pandemi Covid-19 membuat beberapa tahun setelahnya keuangan perusahaan belum kembali seperti semula. Apabila auditor mempunyai keraguan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya, mereka akan menerbitkan opini terkait kelangsungan usaha. Oleh sebab itu, penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari kinerja keuangan terhadap pemberian opini terkait kelangsungan usaha. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dan objek penelitian yang valid sebanyak 102 perusahaan. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 31 dan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil penelitian, solvabilitas dan profitabilitas memengaruhi pemberian opini terkait kelangsungan usaha. Ukuran kinerja keuangan lain, yaitu likuiditas dan aktivitas tidak memengaruhi pemberian opini terkait kelangsungan usaha. Implikasi dari penelitian ini adalah penting untuk terus menjaga kinerja keuangan perusahaan agar dapat lebih memperoleh kepercayaan dari *stakeholder* dan membuat keputusan yang lebih tepat.

Kata kunci : likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, opini kelangsungan usaha.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic, from 2020 to 2022, has had a significant impact on all countries worldwide. One aspect that has been severely impacted is the economic sector. From 2019 to 2020, Indonesia's economic growth declined by 2.05%. This decline severely weakened the Indonesian economy, with transportation and logistics being one of the industries most impacted. Although the Covid-19 pandemic began to subside over time, the substantial financial losses caused by the pandemic have prevented companies from recovering their financial performance for several years. If auditors have doubts about a company's ability to continue operating, they will issue a going concern opinion. Therefore, this study examines the influence of financial performance on the issuance of a going concern opinion. The sample was determined through purposive sampling, with 102 companies being the valid research subjects. Data were analyzed using SPSS version 31 and Microsoft Excel. Based on the research results, solvency and profitability influence the issuance of a going concern opinion. Other financial performance measures, namely liquidity and activity, do not influence the issuance of a going concern opinion. The implication of this research is that it is crucial to continuously maintain a company's financial performance to gain greater stakeholder trust and make more informed decisions.

Keywords: liquidity, solvency, profitability, activity, going-concern opinion.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020 sampai dengan 2022, sangat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi seluruh negara di dunia. Salah satu aspek yang sangat terkena dampak adalah sektor perekonomian. Selain negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Tiongkok dan Uni Eropa yang terkena dampak yang sangat signifikan, Indonesia juga mengalami penurunan ekonomi yang cukup ekstrem karena terganggunya pasar modal, perubahan rantai pasok, meningkatnya pengangguran dan mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat lambat.

Penurunan perekonomian Indonesia, ditandai dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menurun secara drastis. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,02% dan di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya sebesar 2,97% (Melati, 2023). Penurunan pertumbuhan perekonomian sebesar 2,05% ini membuat perekonomian Indonesia sangat lemah dan salah satu industri yang mengalami dampaknya adalah industri transportasi dan logistik. Hal ini terjadi karena pemerintah mengambil tindakan dengan menerapkan sistem sosial yang baru, yaitu menjaga jarak sosial dan fisik serta dilanjutkan dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

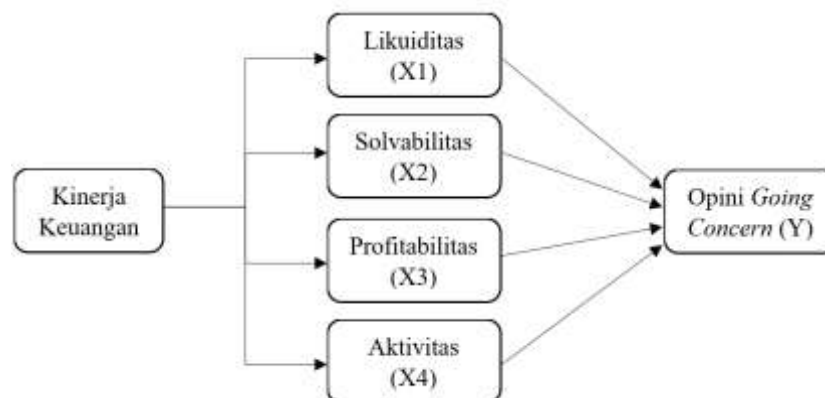
Dengan diberlakukannya PSBB, maka aktivitas masyarakat juga menjadi terbatas dan pergerakan moda transportasi masyarakat juga dibatasi. Penurunan aktivitas di berbagai jenis transportasi ini sebagian besar mempengaruhi pendapatan yang kemudian tentunya akan berdampak terhadap perekonomian. Seperti contohnya, seluruh jenis transportasi angkutan penumpang mengalami penurunan antara 75% hingga 100%, bahkan transportasi pariwisata telah mencapai 100%. Penurunan ini juga terjadi di banyak kawasan, salah satunya adalah Jabodetabek (Apriyani, Gustami, 2020).

Penurunan drastis ini tentu sangat mempengaruhi keuangan perusahaan. Meskipun seiring berjalannya waktu pandemi Covid-19 telah mereda, namun perusahaan masih mengalami dampaknya yaitu kerugian yang cukup besar selama pandemi Covid-19 membuat beberapa tahun setelahnya juga keuangan perusahaan belum kembali seperti semula. Kerugian yang cukup besar tersebut membuat adanya ancaman pada keberlangsungan usaha perusahaan. Apabila auditor ragu akan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya, maka auditor dapat menerbitkan opini tentang kelangsungan usaha (*going concern*). Pemberian opini ini juga tentu mempengaruhi kepercayaan dari *stakeholder*, terutama untuk perusahaan-perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini akan membahas mengenai hubungan atau pengaruh antara kinerja keuangan yang dinilai dari beberapa rasio keuangan dengan pemberian opini tentang kelangsungan usaha yang diberikan oleh auditor eksternal kepada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI dalam waktu 2022 hingga 2024. Beberapa studi sebelumnya dengan topik yang sama menunjukkan hasil yang berbeda-beda antara pengaruh variabel X dengan variabel Y. Oleh sebab itu, topik ini menarik untuk diteliti karena akan mengevaluasi kinerja keuangan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas dengan pemberian opini tentang kelangsungan usaha (*going concern*).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Kerangka pemikiran digunakan untuk membantu peneliti dalam menyusun penelitian yang sistematis dan membantu untuk memudahkan pembaca agar dapat memahami penelitian dengan lebih jelas. Berdasarkan dengan kerangka pemikiran di atas, maka penelitian mempunyai 4 variabel X (independent) dan 1 variabel Y (dependen). Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh/dampak dari kinerja keuangan yang dilihat dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitasnya dengan pemberian opini terkait kelangsungan usaha (*going concern*).

2. LANDASAN TEORI

Teori Agensi. Konsep ini menyangkut penyerahan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan. Tujuan dari pemilik adalah berusaha untuk meningkatkan keuntungan sebanyak mungkin dengan biaya yang sudah dikeluarkan, sedangkan tujuan dari perwakilan adalah untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Akibat adanya perbedaan tujuan yang ingin dicapai dari pemilik dan perwakilan membuat timbulnya masalah keagenan. Opini audit kelangsungan usaha dan teori keagenan saling terkait karena agen bertanggung jawab mengelola operasi bisnis dan membuat laporan keuangan sebagai ukuran tanggung jawab manajemen. Laporan keuangan itu kemudian akan menggambarkan kondisi finansial entitas dan akan digunakan oleh pemilik sebagai landasan untuk mengambil keputusan. Ada kemungkinan munculnya manipulasi data yang dilakukan oleh agen, sehingga diperlukan keberadaan pihak independen sebagai penghubung antara agen dan pemilik. Pihak luar yang objektif yaitu auditor dapat meninjau laporan keuangan agen (manajemen) dan memberikan pendapat tentang kelangsungan usaha entitas tersebut.

Teori Sinyal. Teori ini muncul dari keyakinan bahwa terdapat ketidakseimbangan informasi, dimana pihak yang ada di dalam perusahaan memiliki data yang lebih lengkap dan tepat dibandingkan dengan pihak di luar. Manajemen perusahaan yang memiliki masa depan yang menjanjikan cenderung secara sukarela memberikan informasi (sinyal) guna membedakan diri mereka dari perusahaan yang memiliki prospek yang kurang baik. Teori ini menguraikan cara pihak yang memiliki pengetahuan lebih seperti manajemen akan mengirimkan sinyal kepada pihak yang kurang informasi seperti investor, untuk mengurangi ketidakpastian dalam pasar. Sinyal-sinyal ini bisa berupa laporan keuangan, kebijakan dividen atau langkah lain yang memberikan informasi mengenai prospek perusahaan yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investasi dan nilai perusahaan. Menurut Samara & Susanti (2021), teori sinyal berhubungan dengan interaksi antara manajemen perusahaan dan auditor, khususnya terkait dengan penilaian kemampuan dan keberlangsungan usaha.

Kinerja Keuangan. Terdapat beberapa metrik internal dan eksternal yang bisa digunakan untuk mengukur kesuksesan perusahaan, dan kinerja keuangan hanyalah salah satunya. Metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis mematuhi kriteria manajemen keuangan tertentu dikenal sebagai kinerja keuangan (Shofwatun, Kosasih, Megawati, 2021). Kinerja keuangan merupakan tolok ukur untuk mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan dengan kemampuannya dalam menghasilkan laba (Pang, Dandy, Nugroho, 2020). Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan laba secara konsisten dan dapat meningkatkan kekayaan perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Rasio Keuangan. Salah satu cara untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, sebagaimana dinyatakan oleh Kasmir (2021). Setiap rasio keuangan mempunyai tujuan dan maknanya tersendiri. Hasil dari rasio yang dihitung tersebut kemudian akan ditafsirkan sehingga maknanya akan menjadi lebih jelas. Rasio keuangan mempunyai peranan yang penting dalam menilai keadaan finansial suatu perusahaan. Berdasarkan

Martono dan Agus (2010) dalam Catherina et al. (2021), terdapat berbagai jenis rasio yang bisa dipakai untuk mengevaluasi performa perusahaan antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan Harahap (2020) dalam Catherina et al. (2021), rasio likuiditas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansial yang harus dibayar dalam waktu dekat, serta kemampuannya untuk melunasi utang saat ditagih. Rasio lancar dipilih dalam penelitian ini sebagai indikator di dalam pengukuran likuiditas. *Current ratio* (CR) sendiri adalah rasio yang berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dalam waktu dekat dengan memanfaatkan aset lancar yang ada. Apabila nilai CR menunjukkan angka lebih dari 1, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya. Hasil tersebut tentunya akan membuat kreditur menjadi lebih percaya untuk memberikan pinjaman uang kepada perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan Kasmir (2021), rasio solvabilitas berfungsi untuk menilai seberapa baik perusahaan mampu melunasi seluruh utang yang dimiliki, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek. Di dalam penelitian ini, Penulis menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebagai indikator di dalam pengukuran solvabilitas. DER mencerminkan perbandingan antara keseluruhan total utang dan modal yang dimiliki. Semakin tinggi hasil dari DER, maka hal tersebut menunjukkan jika perusahaan lebih sering menggunakan utang untuk mendanai kegiatan operasionalnya yang membuat perusahaan mempunyai risiko keuangan yang cukup tinggi karena adanya ketergantungan perusahaan dengan utang. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan Kasmir (2021), rasio profitabilitas berfungsi untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya. Di dalam penelitian ini, Penulis menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA sendiri ialah rasio yang dipakai untuk menilai seberapa baik perusahaan mengubah seluruh asetnya menjadi laba. Semakin tinggi hasil persentase ROA, maka hal tersebut menunjukkan jika perusahaan lebih berhasil dalam menggunakan untuk meraih laba Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset Ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

4. Rasio Aktivitas

Berdasarkan Kasmir (2021), rasio aktivitas berfungsi untuk menilai seberapa efektif pemanfaatan sumber daya yang ada dalam kegiatan sehari-hari. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Operating Cash Flow Ratio* (OCF). OCF dipilih untuk mengevaluasi kapabilitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan arus kas yang diperoleh dari kegiatan operasional utama. Jika hasil dari OCF lebih dari 1, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang lebih banyak jika dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya serta menunjukkan kondisi keuangan dan likuiditas yang sehat. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Operating Cash Flow Ratio} = \frac{\text{Arus kas operasional}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Opini Going Concern. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012), opini audit kelangsungan usaha (*going concern*) merupakan pernyataan yang dibuat oleh auditor ketika terdapat ketidakpastian besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus bisa menjalankan operasionalnya dalam waktu paling lambat satu tahun setelah laporan keuangan yang telah di audit dibuat. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 341 (2011:6), auditor dapat menemukan data terkait keadaan atau kejadian tertentu yang apabila dilihat secara keseluruhan menunjukkan adanya keraguan serius mengenai kemampuan entitas untuk tetap beroperasi dalam jangka waktu tertentu. Opini audit *going concern* bisa mencakup pendapat yang wajar, pendapat yang wajar tanpa pengecualian disertai paragraf penjelasan mengenai kelangsungan usaha entitas, pendapat yang wajar dengan pengecualian, pendapat yang tidak wajar, atau situasi di mana auditor tidak memberikan opini berkaitan dengan penjelasan kelangsungan usaha (*going concern*).

Tanggung Jawab Auditor. Berdasarkan Standar Audit (SA) 570 (2022:6), tanggung jawab auditor ialah mendapatkan bukti yang *sufficient* dan relevan serta menarik kesimpulan mengenai kebenaran penggunaan prinsip akuntansi kelangsungan usaha oleh pihak manajemen dalam pembuatan laporan keuangan dan untuk menyimpulkan berdasarkan bukti audit yang diperoleh. Saat melakukan perencanaan, menjalankan prosedur audit dan penyelesaian audit, auditor bisa menemukan informasi tentang kondisi tertentu yang menunjukkan adanya keraguan yang signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dalam jangka waktu yang pantas (SPAP SA Seksi 341, 2011:3). Jika setelah mengevaluasi seluruh kondisi atau kejadian yang telah ditemukan, auditor merasa ada keraguan signifikan mengenai kemampuan entitas untuk tetap beroperasi dalam waktu yang wajar, auditor perlu menilai rencana yang disusun oleh manajemen untuk menghadapi efek negatif dari kondisi atau kejadian tersebut. Auditor harus mengumpulkan informasi mengenai rencana manajemen tersebut dan mempertimbangkan implementasi dari rencana tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 dan 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dari perusahaan transportasi dan logistik dengan kriteria 1) laporan keuangan telah diaudit berturut-turut dari 2022-2024, 2) laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, 3) saham yang ada di BEI tidak *delisting*. Jumlah seluruh sampel yang valid adalah 34 perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Deskripsi	Total
Total Populasi	38
Laporan keuangan tidak diaudit berturut-turut	(1)
Laporan keuangan tidak disajikan dalam Rupiah	(3)
Saham perusahaan yang telah di <i>delisting</i>	0
Hasil Sampel	34
Hasil Total Sampel (3 Tahun)	102

Sumber : *Website* BEI dan Olahan Peneliti, 2025

4. HASIL UJI STATISTIK

Uji yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS meliputi pengujian analisis statistik deskriptif, uji kesesuaian model keseluruhan (*overall model fit test*), uji kelayakan regresi (Hosmer

and Lemeshow), uji koefisiensi determinasi (R^2), serta uji regresi logistik. Berikut merupakan hasil pengujian data yang telah dilakukan :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk membantu memahami data, statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang semua variabel penelitian. Data yang dianalisa adalah nilai terendah, tertinggi, rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variabel. Berikut adalah hasil pengujian analisis statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	102	.04	60.86	2.4651	6.11517
Solvabilitas	102	-19.62	765.94	8.0055	75.83249
Profitabilitas	102	-.38	.32	.0384	.10510
Aktivitas	102	-9.08	8.01	.6140	1.55839
Opini GC	102	.00	1.00	.0882	.28504
Valid N (listwise)	102				

Sumber : *Output SPSS 31, 2025*

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif, didapatkan hasil angka minimum untuk opini *going concern* sebesar 0 dan maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) opini *going concern* sebesar 0,088 dan standar deviasinya sebesar 0,285. Nilai rata-rata opini *going concern* menunjukkan bahwa sebesar 0,08 atau 8% dari jumlah sampel sebanyak 102 perusahaan menerima opini *going concern* dan sisanya yaitu 92% tidak menerima opini *going concern*. Likuiditas yang diwakili dengan *current ratio* (CR) didapatkan hasil angka minimum sebesar 0,04 yaitu PT AirAsia Indonesia Tbk dan maksimum sebesar 60,86 yaitu PT Express Transindo Utama Tbk. Nilai rata-rata untuk likuiditas 102 sampel perusahaan adalah sebesar 2,47 dan standar deviasinya sebesar 6,12 yang berarti distribusi datanya cukup beragam.

Solvabilitas yang diwakili dengan *debt to equity ratio* (DER) didapatkan hasil angka minimum sebesar -19,62 yaitu PT Steady Safe Tbk dan maksimum sebesar 765,94 yaitu PT Sidomulyo Selaras Tbk. Nilai rata-rata untuk solvabilitas 102 sampel perusahaan adalah sebesar 8 dan standar deviasinya sebesar 75,832 yang berarti distribusi datanya sangat beragam. Profitabilitas yang diwakili dengan *return on asset ratio* (ROA) didapatkan hasil angka minimum sebesar -0,38 yaitu PT Jaya Trishindo Tbk dan maksimum sebesar 0,32 yaitu PT Temas Tbk. Nilai rata-rata untuk profitabilitas 102 sampel perusahaan adalah sebesar 0,038 dan standar deviasinya sebesar 0,105 yang berarti distribusi datanya cenderung seragam. Aktivitas yang diwakili dengan *operating cash flow ratio* (OCF) didapatkan hasil angka minimum sebesar -9,08 yaitu PT Express Transindo Utama Tbk dan maksimum sebesar 8,01 yaitu PT Habco Trans Maritama Tbk. Nilai rata-rata untuk aktivitas 102 sampel perusahaan adalah sebesar 0,61 dan standar deviasinya sebesar 1,56 yang berarti distribusi datanya cenderung seragam.

2. Uji Kesesuaian Model Keseluruhan

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengevaluasi efektif model regresi, khususnya untuk regresi logistic. Proses pengujian ini melibatkan perbandingan nilai -2Log Likelihood (-2LL) pada awal sebelum variabel independent dimasukkan (Nomor Blok= 0) dengan nilai -2LL di akhir setelah variabel independent dimasukkan (Nomor Blok= 1). Berikut hasil dari pengujian kesesuaian model keseluruhan :

Tabel 3. Hasil Uji Kesesuaian Model Keseluruhan Awal

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients Constant
Step 2 1	85.581	-1.847
2	81.066	-2.166
3	60.881	-2.327
4	60.881	-2.335
5	60.881	-2.335

a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 60.881
 c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS 31, 2025

Tabel 4. Hasil Uji Kesesuaian Model Keseluruhan Akhir

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration	-2 Log Likelihood	Constant	Likuiditas	Solvabilitas	Profitabilitas	Aktivitas
Step 1 1	46.139	-1.623	.073	.000	-7.040	.114
2	30.704	-2.409	.116	-.001	-13.166	.171
3	26.169	-2.980	.155	-.001	-18.365	.124
4	24.545	-3.292	.230	-.002	-21.222	-.239
5	23.721	-3.248	.250	-.003	-21.901	-1.089
6	23.567	-3.190	.202	-.003	-22.839	-1.604
7	23.563	-3.198	.195	-.003	-22.876	-1.673
8	23.563	-3.199	.195	-.003	-22.884	-1.674
9	23.563	-3.199	.195	-.003	-22.884	-1.674

a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 60.881
 d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS 31, 2025

Tabel 3. menunjukkan sebelum dimasukkan nilai -2LL bernilai 60.881 dan Tabel 4. menunjukkan setelah 4 variabel independen dimasukkan, nilai -2LL menjadi 23.563. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai -2LL sebesar 37.318. Penurunan nilai -2LL ini memperlihatkan jika model regresi fit / sesuai dengan data yang diperoleh dan layak untuk digunakan pada penelitian.

3. Uji Kelayakan Regresi (Hosmer & Lemeshow)

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi. Sebuah model dianggap cocok apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05. Berikut hasil pengujian kelayakan regresi Hosmer and Lemeshow :

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.848	8	.210

Sumber : Output SPSS 31, 2025

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan hasil chi-square sebesar 10.848 dan nilai signifikansinya sebesar 1. Angka signifikansinya telah melebihi 0.05 sehingga hal ini menandakan bahwa model regresi ini cocok atau dapat diterima karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara model regresi logistik dan data aktual yang dimiliki.

4. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi mampu menginterpretasikan perubahan variabel dependen terhadap variabel independen dengan memberikan nilai antara 0 hingga 1 atau apabila dibaca dalam persentase berarti 0% hingga 100%.

Jika nilai R^2 mendekati angka 1 atau 100%, maka hal tersebut menandakan jika variabel dependen dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independent, yang berarti model regresi sangat baik. Berikut adalah hasil dari pengujian koefisiensi determinasi :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	23.563 ^a	.306	.682

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : *Output SPSS 31, 2025*

Dari Tabel 6, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,682 yang menunjukkan bahwa 68,2% dari variabel terikat, yaitu opini *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel bebas seperti solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dan aktivitas. Untuk sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi oleh penyebab lain yang tidak termasuk dalam model ini.

5. Uji Regresi Logistik

Pengujian ini dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independent, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas dengan variabel dependennya yang berupa opini *going concern*. Berikut hasil pengujian dari regresi logistik :

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Likuiditas	.195	.317	.379	1	.538	1.215
Solvabilitas	-.003	.026	.016	1	.900	.997
Profitabilitas	-22.884	7.812	8.581	1	.003	.000
Aktivitas	-1.674	1.639	1.043	1	.307	.187
Constant	-3.199	.958	11.151	1	<.001	.041

a. Variable(s) entered on step 1: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas.

Sumber : *Output SPSS 31, 2025*

Berdasarkan Tabel 7, model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln (OGC)} = -3,199 + 0,195 X1 - 0,003 X2 - 22,884 X3 - 1,674 X4 + e$$

Dari persamaan model regresi logistik ini, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Pengujian 1: pengaruh likuiditas terhadap pemberian opini *going concern*. Analisis hasil uji likuiditas (X_1) menunjukkan nilai beta sebesar 0,195 yang positif dan tingkat signifikansi sebesar 0,538 yang jauh di atas 0,05. Uji ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak secara parsial memengaruhi pemberian opini *going concern*, sehingga menolak H_1 . Hasil ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Anggrijani & Zakaria (2017), Retnosari & Apriwenni (2021), Arum, Hastuti dan Suprayitno (2022), Meidawati & Dwitama (2023), Haan & Sari (2023) dan Setyobudi & Kusumawati (2023).
- Pengujian 2: pengaruh solvabilitas terhadap pemberian opini *going concern*. Analisis uji solvabilitas (X_2) menghasilkan nilai beta negatif sebesar 0,003 yang jauh lebih kecil dari 0,05 dengan tingkat signifikansi 0,9. Uji ini menunjukkan bahwa solvabilitas secara parsial memengaruhi pemberian opini *going concern*, sehingga menerima H_2 . Hasil ini sejalan

dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Arum, Hastuti & Suprayitno (2022) dan Wahyuni, Wijayanti dan Cahyadi (2024).

- c. Pengujian 3: pengaruh profitabilitas terhadap pemberian opini *going concern*. Nilai beta negatif sebesar -22.884 dan tingkat signifikansi 0,003 menunjukkan analisis uji profitabilitas (X3) jauh di bawah level 0,05. Uji ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial memengaruhi pemberian opini *going concern*, sehingga H3 dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Retnosari & Apriwenni (2021) dan Pertiwi & Nustini (2023).
- d. Pengujian 4: pengaruh aktivitas terhadap pemberian opini *going concern*. Hasil analisis dari uji aktivitas (X4) jauh lebih besar dari 0,05 dengan tingkat signifikansi 0,307 dan nilai beta negatif -1.674. Uji ini menunjukkan bahwa aktivitas tidak secara parsial memengaruhi penerbitan opini *going concern*, sehingga menolak H4. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Arum, Hastuti dan Suprayitno (2022) dan Wahyuni, Wijayanti dan Cahyadi (2024).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang diukur melalui likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas memengaruhi pemberian opini kelangsungan usaha pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI dari tahun 2022 hingga 2024. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pemberian opini *going concern* tidak terpengaruh oleh rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*. Artinya, pemberian opini *going concern* oleh auditor eksternal tidak hanya didasari dari hasil likuiditasnya saja, melainkan terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi seperti kemampuan untuk melunasi utang yang dimiliki.
2. Pemberian opini *going concern* dipengaruhi oleh rasio solvabilitas yang digambarkan oleh *debt to equity ratio*. Artinya, pemberian opini *going concern* oleh auditor eksternal salah satunya didasari oleh hasil solvabilitasnya dan terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi seperti penurunan nilai ekuitas atau defisiensi modal.
3. Pemberian opini *going concern* dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang digambarkan oleh *return on asset ratio*. Artinya, salah satu dasar dari pemberian opini *going concern* oleh auditor eksternal adalah profitabilitasnya. Apabila perusahaan terus mengalami kerugian, maka auditor eksternal bisa mempertimbangkan untuk memberikan opini *going concern*.
4. Pemberian opini *going concern* tidak terpengaruh oleh rasio aktivitas yang digambarkan oleh *operating cash flow ratio*. Artinya, pemberian opini *going concern* oleh auditor eksternal tidak hanya didasari dari hasil aktivitasnya saja, melainkan terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menggunakan periode yang berbeda dan lebih banyak rasio yang digunakan sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik karena lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

2. Bagi para pembaca yang terdiri dari para *stakeholder*, maka diharapkan lebih dapat memahami dan lebih tepat dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi perusahaan, diharapkan bisa menjadi gambaran atau penjelasan dari penyebab diberikannya opini *going concern* oleh auditor eksternal dan dapat terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat lebih memperoleh kepercayaan dari *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrijani, M. U., & Zakaria, Z. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Opini Going Concern (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Future: Management and Accounting Journals*, Vol. 4(2). 256-266.
- Apriyani, T. & Gustami, K. N. (2020). Menurunnya Moda Transportasi Pada Masa Pandemi Covid-19. Diakses tanggal 12 September 2025 dari <https://yoursay.suara.com/news/2020/06/08/120151/menurunnya-moda-transportasi-pada-masa-pandemi-covid-19>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arum, G. I. K., Hastuti, A. W., Suprayitno, A. (2022). Effect of Financial Performance on Going Concern Audit Opinion. *International Journal of Research in Social Science and Humanities*, Vol.3(8), 36-45.
- Catherina, E. M., Pio, R. J., Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Krakatau Steel (Persero), Tbk. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi : Productivity*, Vol. 2(7), 606-611.
- Ferdy, S. & Iskak, J. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. 4(3), 1352-1359.
- Ghardini, A., Yusraini, Y. Safitri, D. (2024). The Impact of Financial Condition, Audit Tenure, Profitability, and Opinion Shopping on Going-Concern Audit Opinion. *Jurnal Equity*, Vol. 27(1), 96-112.
- Haan, J. A. P. & Sari, M. R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, Vol. 3(2), 135-154.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik Standar Audit Seksi 341.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2022). Standar Profesional Akuntan Publik Standar Audit 570 (Revisi 2021) : Kelangsungan Usaha.
- Kadirisman, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Efektif Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9(1), 1.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketigabelas. Depok: Rajawali Pers.
- Kirana, N. W. I. & Simanjuntak, J. C. (2024). Going Concern Audit Opinion: Does it Depend on Disclosure and Previous Years' Audit Opinion?. *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, Vol. 2 (1), 19-31.

- Marhamah & Indriastuti, A. (2024). Opini Audit Going Concern : Mengurai Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Capital*, Vol. 6(2), 31-41.
- Meidawati, N. & Dwitama, D. S. (2023). Determinants of Going-Concern Audit Opinion. *Research in Business & Social Science*, Vol. 12(7), 345-357.
- Melati, W. P. (2023). Pandemi Covid-19 dan Menurunnya Perekonomian Indonesia. Diakses tanggal 29 Agustus 2025 dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>.
- Menajang, M. J. O., Elim, I., Runtu, T. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), Vol. 7(3), 3478–3487.
- Pang, M., Dandy, P. S., Nugroho, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, Vol. 4(2), 189-196.
- Pertiwi, E. P. & Nustini, Y. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Vol.5, 156-168.
- Prasetyo, A. A. & Iskak, J. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol. 3(3), 1352-1361.
- Retnosari, D. & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern : Faktor-Faktor yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, 28-39
- Samara, A., & Susanti, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, Vol. 12(2a), 14–25.
- Saraswati, A. A., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 11(1), 1–11.
- Setyobudi, D. A. & Kusumawati, F. (2023). Analisis Kinerja Keuangan dan Auditor Switching Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Konstruksi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 18(1), 74-83.
- Shofwatun, H., Kosasih & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT Pos Indonesia (Persero). *Jurnal Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 13, 59-74.
- Sitindaon, E. S. R. & Subandi, H. (2025). Pengaruh Financial Distress, Opinion Shopping, Prior Opinion, dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Vol. 18(1), 57-71.
- Subagyo, J. (2015). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syahrudin, M. & Susanto, S. (2025). Discriminant Analysis of Going Concern Audit Opinion Based on Liquidity, Leverage and Financial Distress. *Journal of Economic Sciences*, Vol. 3(1), 54-64.
- Valentino, D. G., Latrini, M. Y. (2024). The Influence of Company Financial Performance, Auditor Reputation on Going Concern Audit Opinions with Company Size as Moderation (Study of Manufacturing Companies Listed on the BEI 2019-2021). *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 7(3), 5973-5988.
- Wahyuni, R. K., Wijayanti, D., Cahyadi, R. T. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal PKN STAN*, Vol. 8(1), 1-16.